

SNI

SNI 12-0036-1995

Standar Nasional Indonesia



Bola bulu tangkis

Pendahuluan

Standar Nasional Indonesia bola bulu tangkis ini merupakan revisi dari SNI 12-0036-1987 disusun terutama untuk :

- 1) Melindungi konsumen
- 2) Meningkatkan daya saing industri bola bulu tangkis buatan Indonesia dipasaran, terutama peluang pasar yang ada di luar negeri, sehingga akan semakin meningkatkan nilai ekspor.
- 3) Mendukung perkembangan industri bola bulu tangkis

Standar ini dirumuskan melalui rapat teknis, rapat pra konsensus dan terakhir dirumuskan melalui rapat konsensus pada tanggal 18 Januari 1995 di Jakarta.

Hadir dalam rapat tersebut wakil dari produsen, konsumen, balai dan instansi terkait.

Standar ini diacu dari :

- 1) Anonim, *Identification of Plastic*
- 2) Diagram Group, 1974, *Rules of The Game*, Paddington Press Ltd, New York
- 3) Direktorat Jenderal Industri Kecil, 1983, Petunjuk Teknis Manuskrip dan Standar SNI untuk Bulu Tangkis, Jakarta
- 4) Munas PBSI ke XIV, 1985, Buku Penuntun PBSI, Surabaya
- 5) PBSI, 1979, Perbulutangkisan Indonesia, Semarang

Daftar isi

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 1. Ruang lingkup | 1 |
| 2. Definisi | 1 |
| 3. Syarat konstruksi | 1 |
| 4. Syarat mutu | 1 |
| 5. Cara pengambilan contoh | 3 |
| 6. Cara uji | 3 |
| 7. Syarat lulus uji | 5 |
| 8. Pengemasan | 5 |
| 9. Syarat penandaan | 5 |

Bola bulu tangkis

1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, syarat konstruksi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, pengemasan dan syarat penandaan bola bulu tangkis.

2. Definisi

Bola-bulu tangkis adalah bola berbentuk khusus, dibuat dari bahan utama gabus atau bahan lain yang sesuai, dan bulu unggas yang memenuhi persyaratan teknis dalam cabang olah raga bulu tangkis.

3. Syarat konstruksi

Menurut bentuknya bola bulu tangkis terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu bagian kepala dan bagian ekor.

3.1 Bagian kepala

Bagian kepala dibuat dari gabus atau bahan lain yang sesuai, berbentuk silinder dengan tumpuan pukul setengah bola, dibungkus dengan kulit tipis atau bahan lain yang sesuai, berwarna putih.

3.2 Bagian ekor

Bagian ekor terbuat dari bulu mentok atau unggas lain yang sesuai sebanyak 14-16 lembar. Bulu-bulu dirangkai sedemikian rupa sehingga terikat erat, dengan menggunakan benang berwarna putih. Pada rangkaian ikatan benang diberi perekat. Rangkaian benang sebanyak 2 atau 3 baris.

4. Syarat mutu

Syarat mutu bola bulu tangkis seperti pada Tabel 1.

5. Cara pengambilan contoh

5.1 Yang dimaksud dengan partai adalah sekelompok tabung berisi bola bulu tangkis yang sejenis.

5.2 Contoh tabung diambil secara acak yang jumlah sesuai dengan kolom (1) dan (2) pada Tabel 2.

5.3 Dari setiap contoh tabung, diambil secara acak yang jumlahnya $\frac{1}{3}$ isi tabung.

Tabel 2
Cara pengambilan contoh

| Jumlah tabung dalam partai | Jumlah contoh tabung yang diambil | Jumlah contoh uji tidak kurang dari |
|----------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 4 - 25 | 3 | 3 - 12 |
| 26 - 50 | 5 | 20 |
| 51 - 100 | 8 | 32 |
| 101 - 150 | 12 | 48 |
| 151 - 300 | 15 | 60 |
| 301 ke atas | 25 | 100 |

6. Cara uji

6.1 Berat

Timbang dengan neraca analitis dengan ketelitian 0,01 gram.

6.2 Bagian kepala

6.2.1 Tinggi

Ukur tinggi bagian kepala dengan jangka sorong (kaliper) dengan ketelitian 0,05 mm. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali, pada bagian yang berbeda dan hasilnya dirata-ratakan.

6.2.2 Garis tengah

Ukur garis tengah bagian kepala dengan jangka sorong (kaliper) dengan ketelitian 0,05 mm, pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pada bagian yang berbeda dan hasilnya dirata-ratakan.

6.2.3 Bahan utama

Amati dan periksa gabus.

6.2.4 Penambahan berat untuk memenuhi standar

Amati dan periksa gabus.

6.3 Bagian ekor

6.3.1 Jumlah bulu

Hitung jumlah bulu.

6.3.2 Warna bulu

Amati warna bulu.

6.3.3 Warna benang

Amati warna benang.

6.3.4 Panjang bulu

Ukur panjang bulu dari pangkal bulu sampai ujung bulu dengan jangka sorong (kaliper) dengan ketelitian 0,05 mm. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pada bagian yang berbeda hasilnya dan dirata-ratakan.

6.3.5 Garis tengah pengembangan bagian atas

Ukur garis tengah pengembangan bulu bagian atas dengan jangka sorong (kaliper) dengan ketelitian 0,05 mm. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pada bagian yang berbeda hasilnya dirata-ratakan.

6.3.6 Bagian bulu yang masuk bagian kepala

Ukur panjang bagian bulu yang masuk bagian kepala dengan menggunakan jangka sorong (kaliper) dengan ketelitian 0,05 mm. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pada bagian yang berbeda hasilnya dirata-ratakan.

6.4 Uji pukul

Pukulan dilakukan oleh seorang pria dewasa dalam ruang yang bebas dari pengaruh angin dengan pukulan sebatas pinggang melewati jaring.

6.4.1 Layang

Amati setiap bola yang melayang.

6.4.2 Jarak tempuh bola

Amati jatuhnya setiap bola, kemudian ukur jaraknya dari garis batas belakang ke dalam dengan pitameter, pemukulan dilakukan sebanyak 5 (lima) kali dan hasilnya dirata-ratakan.

7. Syarat lulus uji

Kelompok yang diajukan telah dinyatakan lulus apabila telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada tabel 3

Tabel 3
Jumlah contoh uji yang tak memenuhi syarat

| Jumlah contoh uji | Jumlah contoh uji yang tidak memenuhi syarat, tidak lebih dari |
|-------------------|----------------------------------------------------------------|
| 3 - 30 | 0 |
| 31 - 48 | 1 |
| 60 | 2 |
| 100 | 3 |

8. Pengemasan

Bola bulu tangkis dikemas dalam tabung yang dibuat dari karton yang kuat, ringan atau bahan lain yang sesuai dan melindungi isinya dengan tutup pada bagian atas dan bawah.

9. Syarat penandaan

Pada bagian luar tabung diberi tanda :

- 1) Merek/ cap/ nama perusahaan
- 2) Jenis mutu/ berat
- 3) Jumlah isi
- 4) Buatan Indonesia
- 5) Tanda SNI.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id